

ANALISIS PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA KSPPS BMT MANDIRI SEJAHTERA JAWA TIMUR CABANG SEMBAYAT

Bella Ayu Puspita Ningrum*¹, Anita Handayani²
 Department of Economy and Business, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

Corresponding Author: bellaayupuspita1@gmail.com
 DOI: 10.26753/hombis.v1i2.873

ABSTRAK

The purpose of this research is to analyze the factors that cause Non Performing Finance and the handling of Non Performing Finance at KSPPS BMT Mandiri Sejahtera East Java Sembayat Branch. The research method was descriptive qualitative research. The type of data which was used in the research was primary and secondary data. The data was collected through interview, observation and documentation. The data was analyzed using reduction data technique. Based on the results of the research and discussion, it was concluded that the occurrence of Non Performing Finance at KSPPS BMT Mandiri Sejahtera East Java Sembayat Branch was influenced by internal factors and external factors. Where the internal factor of Non Performing Finance at KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Sembayat Branch is due to the legacy of the previous management. Meanwhile, the external factor of Non Performing Finance was due to the impact of the Covid-19 pandemic which caused the economy to decline and household factors. The handling of Non Performing Finance at KSPPS BMT Mandiri Sejahtera East Java Sembayat Branch is carried out in various ways, First by confirming via smartphone, then making an approach or friendship to the member's house, giving warning letters, granting installment waivers, to selling guarantees to pay the remaining installments. with member approval)

Keywords: Non Performing Financing, Financing, Islamic Financial Institutions

PENDAHULUAN

Perekonomian syariah di Indonesia saat ini terus berkembang. Hal itu dapat dibuktikan dengan banyak berdirinya berbagai lembaga keuangan syariah. Berdasarkan data *GIEI (Global Islamic Economy Indicator)* 2020/2021, Indonesia berada di peringkat ke-4 ekonomi syariah terbanyak di dunia dengan jumlah instansi keuangan syariah sebanyak 461 instansi yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah, 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, 60 Asuransi Syariah, 34 Perusahaan Pembiayaan Syariah, 6 Modal Ventura, 8 Dana Pensiun Syariah, 94 IKNB Syariah Lainnya, 1 Manajemen Investasi Syariah, 61 Unit Pengelola Investasi Syariah, 68 Sukuk Negara, 162 Sukuk Korporasi, dan 289 Reksadana Syariah (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2020).

Lembaga keuangan syariah adalah sebuah lembaga keuangan yang dalam kegiatan operasionalnya berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Penerapan dari prinsip Islam inilah yang membedakan antara lembaga keuangan syariah dengan lembaga keuangan umum atau konvensional. Misalnya saja dalam pemberian pembiayaan, lembaga keuangan syariah hanya akan bersedia membiayai kegiatan usaha yang halal dan bermanfaat, sedangkan lembaga keuangan konvensional dalam memberikan pembiayaan tidak memandang halal atau tidaknya usaha yang akan dijalankan (Rinaldi, 2016)

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Baitul Mal wa Tamwil atau disingkat dengan KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur berdiri pada tanggal 03 April 2005 dengan nama pendirian Koperasi BMT Kube Sejahtera Unit 023. Saat ini KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur telah memiliki 28 cabang yang tersebar di wilayah Jawa Timur dengan kantor pusat yang berada di Jl. Raya Pasar Kliwon 01/01 Desa Karangcangkring, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik. Salah satu cabang dari KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur adalah KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sembayat yang berlokasi di Jl. K.A. Shidiq 23 Desa Sembayat, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik.

Terdapat 3 jenis produk yang ditawarkan oleh KSPPS BMT Mandiri Sejahtera, yakni produk simpanan, pembiayaan, dan jasa. Produk simpanan meliputi; Simaster (Simpanan Masyarakat Sejahtera), Simjaka (Simpanan Berjangka), Simpanan Qurban, Simpanan Haji dan Umroh. Kemudian yang kedua adalah produk pembiayaan. Produk-produk pembiayaan meliputi; *Murobahah* (Jual Beli), *Musyarakah* (Bagi Hasil), *Mudhorobah* (Bagi Hasil), *Rahn* (Gadai), *Ijaroh* (Jasa), *Hawalah* (Peralihan Hutang), *Qordhul Hasan*, Pembiayaan haji dan umroh. Produk yang ketiga adalah produk jasa. Produk jasa meliputi; transfer uang antar bank, pembayaran listrik, perpanjangan STNK (Surat Tanda Nomor Kendaraan) dan pajak kendaraan, pembayaran BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial), penukaran uang ringgit, dan lain-lain

Pembiayaan merupakan salah satu produk penting dalam KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur karena pembiayaan adalah sumber pendapatan utama dan sebagai penyangga operasional KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur. Semakin banyaknya penjualan dari produk pembiayaan maka akan berdampak pada semakin tingginya pendapatan dan dana yang akan diperoleh oleh koperasi. Berikut data pembiayaan KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Sembayat bulan Januari 2021-Oktober 2021 :

Tabel 1.1 Data pembiayaan KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Sembayat Bulan Januari-Oktober 2021

Bulan	Jenis Pembiayaan				Total
	Murobahah (Jual Beli)	Rahn (Gadai)	Qordhul Hasan	Haji Khusus	
Januari	Rp 29.268.500	Rp 110.043.000	Rp 20.410.000	Rp -	Rp 159.721.500
Februari	Rp 14.800.000	Rp 261.020.000	Rp 16.810.000	Rp -	Rp 292.630.000
Maret	Rp 18.200.000	Rp 129.042.000	Rp 12.650.000	Rp -	Rp 159.892.000
April	Rp 8.000.000	Rp 477.012.500	Rp 15.630.000	Rp 125.019.000	Rp 625.661.500
Mei	Rp -	Rp 104.545.000	Rp 3.660.000	Rp -	Rp 108.205.000
Juni	Rp -	Rp 250.244.000	Rp 11.000.000	Rp -	Rp 261.244.000
Juli	Rp 13.008.000	Rp 240.091.000	Rp 16.000.000	Rp -	Rp 269.099.000
Agustus	Rp -	Rp 278.069.000	Rp 12.000.000	Rp -	Rp 290.069.000
September	Rp -	Rp 240.016.000	Rp 67.524.800	Rp -	Rp 307.540.800
Oktober	Rp -	Rp 498.686.000	Rp 44.496.400	Rp 150.012.000	Rp 693.194.400

Sumber : KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Sembayat, 2021

Data pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Sembayat dari bulan Januari sampai bulan Oktober mengalami fluktuasi. Pada bulan Januari total pembiayaan yang didapatkan oleh KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Sembayat sebesar Rp. 159.721.500. Kemudian pada

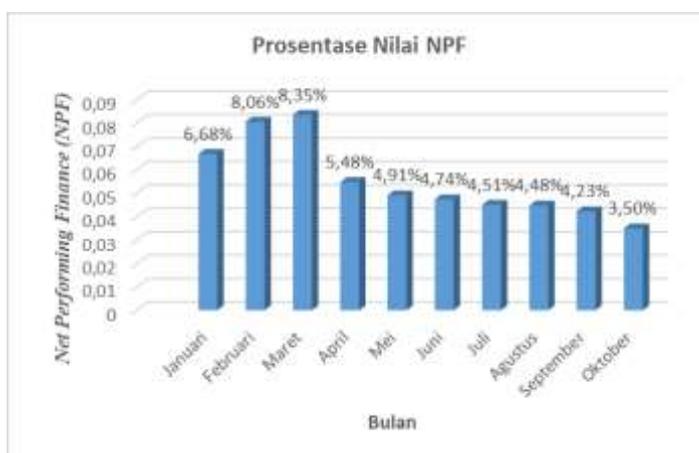
bulan Februari mengalami kenaikan menjadi Rp.292.630.000. Pada bulan Maret jumlah pembiayaan mengalami penurunan menjadi Rp. 159.892.000. Namun, pada bulan April jumlah pembiayaan mengalami peningkatan yang signifikan menjadi Rp. 625.661.500. Terjadinya peningkatan tersebut dikarenakan adanya peningkatan pembiayaan *rahn* dan adanya program pembiayaan baru yakni pembiayaan haji khusus dengan biaya sebesar Rp.25.000.000 untuk slot 1 orang. Kemudian pada bulan Mei jumlah pembiayaan kembali mengalami penurunan yang signifikan menjadi Rp. 108.205.000. Namun pada bulan Juni sampai bulan Oktober jumlah pembiayaan koperasi menunjukkan grafik naik. Bulan Juni sebesar Rp. 261.244.000. Kemudian Bulan Juli kembali naik menjadi Rp. 269.099.000. Bulan Agustus sebesar Rp.290.069.000. Bulan September terus naik menjadi Rp.307.540.800. Dan pada bulan Oktober naik dua kali lipat menjadi Rp.693.194.400. Sama halnya dengan bulan April, peningkatan yang signifikan pada bulan oktober terjadi dikarenakan adanya peningkatan pembiayaan *rahn* dan pembiayaan haji khusus.

Dengan adanya fasilitas pembiayaan, keberadaan KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah lewat pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ekonomi masyarakat (Erlindawati, 2017). Namun dalam aktivitas pemberian pembiayaan, KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur akan dihadapkan pada permasalahan, salah satunya adalah terjadinya kemacetan dalam pembayaran angsuran atau biasa disebut dengan terjadinya pembiayaan bermasalah.

Pembiayaan bermasalah merupakan suatu keadaan dimana anggota koperasi tidak mampu membayar sebagian ataupun seluruh kewajibannya kepada lembaga keuangan sesuai perjanjian. Terjadinya pembiayaan bermasalah akan berdampak buruk terhadap kondisi keuangan dan berpengaruh terhadap penerimaan pendapatan perusahaan atau lembaga. Selain itu, Kredit bermasalah juga akan berimbas pada meningkatnya nilai *NPF (Non Performing Finance)* yang artinya berdampak negatif terhadap penilaian kinerja perusahaan dalam menangani kredit bermasalah (Fauzi, 2018).

Non Performing Financing (NPF) merupakan salah satu instrumen penilaian kinerja sebuah lembaga keuangan syariah yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah. Rasio *NPF (Non Performing Finance)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kegagalan dari pembiayaan, dimana *NPF (Non Performing Finance)* adalah rasio antara pembiayaan bermasalah (yang masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total pembiayaan yang disalurkan (Resha, 2017). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021 Tentang *Rasio Loan to Value* untuk Kredit Properti, *Rasio Financing to Value* untuk Pembiayaan Properti, dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor menyebutkan bahwa standart rasio *NPL (Non Performing Loan) / NPF (Non Performing Finance)* untuk total kredit/pembiayaan secara bruto yaitu kurang dari 5% (Bank Indonesia, 2021). Semakin Kecil *NPL (Non Performing Loan) / NPF (Non Performing Finance)* yang dimiliki oleh lembaga keuangan, maka lembaga keuangan tersebut dinilai sehat begitu pula sebaliknya apabila memiliki rasio *NPL (Non Performing Loan) / NPF (Non Performing Finance)* lebih dari 5% maka lembaga keuangan dinilai kurang sehat (Mahayoni dan mayasari,2021).

Berikut grafik persentase nilai *NPF* (*Non Performing Finance*) pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Sembayat bulan Januari-Oktober 2021 :



Sumber : Dikelola Peneliti, 2021

Gambar 1.1 Prosentase nilai *NPF* (*Non Performing Finance*)

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, menunjukkan bahwa prosentase nilai *NPF* (*Non Performing Finance*) atau pembiayaan bermasalah dari bulan Januari sampai Oktober mengalami fluktuasi. Bulan Januari nilai *NPF* (*Non Performing Finance*) atau pembiayaan bermasalah sebesar 6,68%. Bulan Februari juga mengalami kenaikan menjadi 8,06%. Pada bulan Maret terus mengalami kenaikan menjadi 8,35%. Kemudian Bulan April nilai *NPF* (*Non Performing Finance*) pada koperasi mengalami penurunan yang signifikan menjadi 5,48%. Bulan Mei kembali mengalami penurunan menjadi 4,91%. Selanjutnya Bulan Juni juga mengalami penurunan nilai *NPF* (*Non Performing Finance*) menjadi 4,74%. Bulan Juli kembali turun menjadi 4,51%. Pada Bulan Agustus turun lagi menjadi 4,48%. Bulan September kembali mengalami penurunan menjadi 4,23%. Dan bulan Oktober nilai *NPF* (*Non Performing Finance*) turun lagi menjadi 3,50%. Meskipun pada bulan April sampai Oktober menunjukkan kinerja yang baik karena nilai *NPF* (*Non Performing Finance*) terus mengalami penurunan tiap bulanya. Namun, pada Bulan Januari sampai April nilai *NPF* (*Non Performing Finance*) pada koperasi sangatlah tinggi, diatas 5% dan melebihi standar rasio *NPF* (*Non Performing Finance*) yang telah ditentukan oleh peraturan Bank Indonesia. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis secara mendalam mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah dan penanganan atau kebijakan koperasi dalam mengatasi pembiayaan bermasalah.

Maka dari itu dengan adanya permasalahan pembiayaan bermasalah yang terjadi pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Sembayat, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pembiayaan Bermasalah pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Sembayat. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apa faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Sembayat dan Bagaimana penanganan pembiayaan bermasalah pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Sembayat

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2019; 18) Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah *eksperimen*). Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *trianggulasi* (gabungan), analisis data bersifat *induktif* atau kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada *generalisai*. Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan dengan cara memilih data yang penting, baru, unik, dan terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Analisis didasarkan pada seluruh data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara mendalam, dokumentasi dan triangulasi (Sugiyono, 2019; 357)

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Sembayat yang beralamat di Jalan K.A. Shidiq No. 23 Desa Sembayat, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik

C. Unit Analisis

Unit analisis merupakan bagian yang menjelaskan subjek (individu atau organisasi) yang menjadi informan. Dimana informan dalam penelitian ini yaitu orang yang sangat memahami penanganan dari pembiayaan bermasalah pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sembayat. Adapun yang dimaksud sebagai informan tersebut dalam penelitian ini adalah Bapak Hanafi, S. H.. I selaku Manajer Cabang KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Kantor Cabang Sembayat yang sudah menjabat sebagai manajer cabang selama 3 tahun dan Ibu Sidatul Millah selaku *Marketing/AO (Account Officer)* KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Kantor Cabang Sembayat yang sudah menjabat selama 2 tahun

D. Jenis Data

Menurut Moleong (2018; 157) jenis data dalam penelitian kualitatif dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan juga statistik. Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang berupa laporan keuangan, data pasar saham, dan lain-lain. Adapun data dokumenter dalam penelitian ini adalah laporan kolektibilitas KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sembayat Bulan Januari sampai Oktober

E. Sumber Data

Menurut Moleong (2018; 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif merupakan kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data dari hasil wawancara dengan informan. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari laporan kolektibilitas koperasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara berikut:

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan dengan mengandalkan dokumen sebagai salah satu sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2019;314). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan memeriksa atau melihat langsung laporan kolektibilitas pada bulan Januari 2021 sampai Oktober 2021

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019; 304) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam bentuk tanya jawab atau wawancara langsung kepada narasumber yang bertindak sebagai informan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan member check. Menurut Sugiyono (2019;371) Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dilakukannya member check yaitu untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh orang yang memberikan data.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019; 321) Teknik Analisis Data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini teknik analisis data dengan menggunakan model Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, adalah data reduction, data display, dan conclusion drawing atau verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan gambar 1.1 tentang prosentase nilai *NPF (Non Performing Finance)* pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Sembayat pada bulan Januari sampai Oktober 2021 tersebut menunjukkan grafik fluktuasi. Dimana pada bulan Januari sampai April, prosentase nilai *NPF (Non Performing Finance)* masih tinggi, diatas 5% dan melebihi standar rasio *NPF (Non Performing Finance)* yang telah ditentukan oleh peraturan Bank Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja dari para pengelola KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Sembayat yang kurang baik dalam menangani pembiayaan bermasalah. Namun pada bulan Mei sampai Oktober tahun 2021 persentase nilai *NPF (Non Performing Finance)* pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Sembayat mengalami penurunan tiap bulannya. Berikut merupakan hasil wawancara dengan informan guna menjawab rumusan masalah pada penelitian ini:

Tabel 1.2 Hasil Wawancara Tentang Analisis Pembiayaan Bermasalah

No.	Nama	Pernyataan Penting	Sub Tema	Tema
1.	Ibu Sidatul Millah	<i>...Jadi naik turun di NPF (Non Performing Finance) itu pasti ada aja Tapi pintar-pintar kita aja kalau ada orang yang sudah waktunya bayar kita harus ngasih tau jauh- jauh hari....</i>	Penanganan	Penyelesaian
		<i>....Adanya pandemi ini sangat-sangat berpengaruh. Apalagi semisal kok yang kerja di pabrik itu ada sistem kerja nya seminggu kerja seminggu nggak. Sistem gaji nya juga separuh. Semuanya nya di pending. Itu pasti bermasalah. Jadi untuk kita sendiri juga tambah naik NPF (Non Performing Finance) nya....</i>	Kredit macet	Pembiayaan bermasalah

		<i>....Tapi kemarin alhamdulillah ada yang relaksasi. Jadi hutangnya itu sama, tapi kita perpanjang jangka waktunya. Terus juga untuk angsurannya kita tanya ke orangnya sanggup nya berapa....</i>	Penanganan	Penyelesaian
		<i>...Untuk penanganan NPF (Non Performing Finance) sendiri, jadi sebelum jatuh tempo biasanya kita konfirmasi karna kadang orang itu lupa kan. Jadi kadang kita konfirmasi lewat telfon, lewat wa....</i>	Penanganan	Penyelesaian
		<i>...Semisal kok ada orang yang gak bisa dikonfirmasi atau apa, itu biasanya kita datang kerumahnya....</i>	Penanganan	Penyelesaian
		<i>....Cuma penekanannya lebih ke yang hampir mau NPF (Non Performing Finance)....</i>	Kredit macet	Pembiayaan bermasalah
		<i>...Tapi tetap kita kasih semisal kok gak bisa bayar kita kasih ketegasan, kita kasih SP (Surat Peringatan)....</i>	Penanganan	Penyelesaian
2.	Bapak Hanafi, S.H.I.	<i>.... Ada yg sampai telat 3 bulan ya itu karna fakyorekonomi tadi.....</i>	Kredit macet	Pembiayaan bermasalah
		<i>... kita mengantisipasi tadi ya sering silaturahmi ke anggota supaya ada hubungan yg lebih erat lagi dan untuk kerjasama dalam pembiayaan ini tidak bermasalah....</i>	Penanganan	Penyelesaian
		<i>.... pembiayaan bermasalah berikutnya faktor rumah tangga. Ini misalnya suami yang selaku tulang punggung keluarga meninggal dunia atau sakit berat. Sehingga orang tersebut kesulitan untuk mengangsur....</i>	Kredit macet	Pembiayaan bermasalah
		<i>..... Kalau yang macet tadi karena kondisi usahanya tidak dapat dipulihkan kembali sehingga dari pendapatan tidak mampu mencukupi kebutuhan sehari- hari apalagi untuk membayar angsurannya..</i>	Kredit macet	Pembiayaan bermasalah
		<i>... Namun, ada juga yang macet karena memang sedikit peninggalan dari pengurus BMT yang lama yang tidak mampu membayar angsurannya. Yang nominalnya juga lumayan besar sampai puluhan juta....</i>	Kredit macet	Pembiayaan bermasalah
		<i>.... Kalau dikonfirmasi di WA ada jawaban dan bisa membayar di tanggal yang ditentukan anggota ya kita biarkan,.....</i>	Penanganan	Penyelesaian
		<i>.... kalau belum ada tanggapan dan lain lain, biasanya kita sering silaturahmi ke anggota. Jadi kita lihat anggota nya seperti apa.....</i>	Penanganan	Penyelesaian
		<i>..... intinya kita musyawarah lah. Kita datang, kita tanyakan bagaimana usahanya, bagaimana pendapatannya, kebutuhannya dan lain-lain itu kita tanyakan.....</i>	Penanganan	Penyelesaian
		<i>..... Kalau yang sebelumnya angsurannya contoh 500 ribu, kok merasa keberatan dengan angsurannya ya kita suruh bayar semampunya,....</i>	Penanganan	Penyelesaian
		<i>.... Cuma nanti untuk anggota-anggota yang bermasalah ini dikasih surat peringatan....</i>	Penanganan	Penyelesaian
		<i>.... Cuma yang lebih prioritas memang yang DPK (Dalam Perhatian Khusus)sama yang kurang lancar. Karena memang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kantor kita. Jadi penanganannya lebih serius.....</i>	Kredit macet	Pembiayaan bermasalah
		<i>..... Kalau memang benar-benar tidak mampu membayar ya agunannya bisa dijual bersama. Dan hasil penjualan ya bisa dilunaskan dan sisa nya bisa diambil anggota.....</i>	Penanganan	Penyelesaian

 Yang jelas untuk penyitaan tidak ada dan yang dibayar juga sesuai dengan perjanjian awal, tidak ada denda	Kebijakan	Kebijakan
--	--	-----------	-----------

Sumber : Diolah Peneliti, 2022

Hasil wawancara diatas merupakan jawaban dari para informan penelitian guna menjawab rumusan masalah mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah dan bagaimana penanganan dari pembiayaan bermasalah pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Sembayat. Dari tabel 1.2 diatas dapat diketahui faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah adalah karena adanya dampak pandemic Covid-19 yang menyebabkan ekonomi anggota menurun, adanya faktor rumah tangga, dan peninggalan dari struktural organisasi atau pengurus BMT yang lalu. Kemudian untuk penanganan atau kebijakan yang ditempuh oleh KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Sembayat dalam menangani pembiayaan bermasalah adalah yang pertama dengan melakukan konfirmasi melalui smartphone, kemudian melakukan pendekatan atau silaturahmi ke rumah anggota, pemberian surat peringatan, pemberian keringan angsuran, hingga penjualan jaminan untuk membayar sisa angsuran

Interpretasi Hasil

Berdasarkan buku literatur, menurut Rivai (2007; 478) menyatakan bahwa terjadinya pembiayaan bermasalah diakibatkan oleh faktor internal yang berasal dari kesalahan Bank atau Lembaga Keuangan Syariah, misalnya kurang tajam dalam menganalisis terhadap maksud dan tujuan penggunaan pembiayaan dan sumber pembayaran kembali. Kemudian yang kedua adalah karena faktor kesalahan nasabah atau mitra pembiayaan, misalnya nasabah yang tidak kompeten. Dan yang terakhir adalah karena faktor Eksternal, misalnya karena kondisi perekonomian, perubahan-perubahan kebijakan atau peraturan pemerintah, dan adanya bencana alam.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian di lapangan bahwa terjadinya pembiayaan bermasalah pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Sembayat bulan Januari 2021 sampai Oktober 2021 disebabkan oleh beberapa faktor yakni:

1. Faktor internal

Terjadi pembiayaan bermasalah pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Sembayat karena adanya pembiayaan bermasalah peninggalan dari struktural organisasi atau pengurus BMT yang lalu yang jumlahnya lumayan besar mencapai 10-20 juta rupiah tiap orang. Kebanyakan dari anggota akibat dari faktor ini sudah masuk dalam kategori macet. Meskipun anggota yang masuk dalam pembiayaan bermasalah karena faktor ini masih banyak yang hidup dan masih menetap di tempat tinggalnya, namun orang-orang tersebut sangat sulit untuk membayar angsuran. Kesalahan dari struktural organisasi yang lalu adalah kurangnya analisis yang mendalam serta survey yang dilakukan kurang maksimal sehingga menyebabkan terjadinya kemacetan dalam pembayaran angsuran.

2. Faktor eksternal.

- a. Dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan kondisi ekonomi anggota menurun. Adanya pandemi Covid-19 yang menyebar di seluruh wilayah Indonesia pada tahun 2020 ini memberikan dampak buruk terhadap semua sektor, salah satunya adalah sektor ekonomi. Banyak anggota pembiayaan yang berprofesi sebagai pedagang yang usahanya sepi pada masa pandemi. Sehingga mengalami penurunan pendapatan dan berdampak tidak bisa membayar angsuran pembiayaannya. Selain pedagang, karyawan pabrik juga banyak yang mobilitas nya dikurangi sehingga menyebabkan gaji nya berkurang dan mengalami kesulitan membayar angsuran.

b. Faktor rumah tangga

Pengaruh kredit bermasalah karena faktor rumah tangga ini misalnya; suami sebagai salah satu tulang punggung keluarga meninggal dunia atau mengalami sakit berat. Sehingga membuat anggota sulit untuk membayar angsuran pembiayaannya.

Kemudian penanganan dengan adanya pembiayaan bermasalah berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang diatur dalam PBI No. 13/9/PBI/2011 tentang perubahan atas PBI No. 10/18/PBI/2008 tentang Restrukturisasi Pembiayaan Bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah penanganan pembiayaan bermasalah dapat ditempuh dengan 3R yakni *Reschedulling* yaitu dengan menambah waktu atau tempo pembiayaan. Kemudian *reconditioning* atau dengan mengubah syarat-syarat yang telah disepakati di awal, seperti perubahan pembayaran margin, perubahan jumlah angsuran, perubahan jangka waktu, perubahan nisbah dalam pembiayaan. Dan yang terakhir adalah *restructuring* yaitu dengan menambah jumlah pembiayaan atau merubah persyaratan pembiayaan yang meliputi penambahan dana fasilitas pembiayaan, konversi akad pembiayaan, konversi pembiayaan menjadi Surat Berharga. Selain itu berdasarkan Pasal 6 dan Pasal 20 UU RI No. 4 Tahun 1996 tentang hak Tanggungan, terjadinya kredit atau pembiayaan bermasalah dapat ditempuh dengan melelang jaminan nasabah yang tidak mampu melunasi angsuran

Namun, dari hasil data di lapangan, penanganan pembiayaan bermasalah pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Sembayat ditempuh dengan cara-cara berikut:

1. Melakukan konfirmasi atau diingatkan melalui *smartphone* agar segera membayar angsurannya
2. Jika konfirmasi melalui *smartphone* tersebut tidak ada tanggapan maka pihak koperasi akan melakukan silaturahmi atau melakukan pendekatan ke rumah anggota secara baik-baik, menanyakan keadaan keluarganya, menanyakan bagaimana perkembangan bisnisnya dan kendala apa yang sedang dihadapi sehingga tidak bisa membayar angsuran tepat waktu.
3. Memberikan surat peringatan. Surat peringatan ini diberikan kepada anggota yang pembiayaannya sudah masuk dalam kategori DPK (Dalam Perhatian Khusus). Namun di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Sembayat pemberian surat peringatan ini penerapannya masih belum maksimal
4. Memberikan keringanan. Jika orang yang bersangkutan mengalami masalah yang berat dan sulit untuk membayar angsuran. Maka cara yang ditempuh oleh KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Sembayat adalah dengan memberikan keringanan. Misalnya memberikan kelonggoran waktu ataupun memberikan kelonggoran uang angsuran per bulannya (misalnya angsuran per bulan Rp. 500.000,00-, namun orang tersebut hanya mampu membayar Rp. 50.000,00-. Maka per bulan orang tersebut dapat mengangsur sebesar Rp. 50.000,00-), sampai dengan memberikan keringanan dalam bentuk diperbolehkan hanya membayar uang pokok tanpa ijaroh (jasa)
5. Penanganan terakhir yang dilakukan oleh KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Sembayat adalah jika memang anggota benar-benar tidak mampu membayar angsurannya, maka jaminan atau agunannya bias dijual bersama, dan hasil dari penjualan bisa digunakan untuk melunasi sisa hutang di koperasi dan sisa dari penjualannya bisa diambil anggota. Namun, penjualan agunan ini juga harus berdasarkan persetujuan anggota. Jika anggota tidak mau menjual, maka agunan atau jaminan tidak dapat dijual bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiayaan bermasalah yang terjadi pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Sembayat pada bulan Januari sampai Oktober 2021 dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, yakni faktor internal dikarenakan adanya peninggalan dari pengurus yang lalu dan faktor eksternal dikarenakan adanya dampak dari pandemi Covid-19 yang menyebabkan ekonomi menurun dan adanya faktor rumah tangga
2. Penanganan pembiayaan bermasalah pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Sembaya ditempuh dengan berbagai cara yakni pertama dengan melakukan konfirmasi melalui smartphone, kemudian melakukan pendekatan atau silaturahmi ke rumah anggota, pemberian surat peringatan, pemberian keringan angsuran, melibatkan orang terdekat untuk menasehati, hingga penjualan jaminan untuk membayar sisa angsuran

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Keuangan (Koperasi)
Hasil penelitian ini kemudian diharapkan dapat menjadi contoh atau *role model* bagi koperasi atau lembaga keuangan lain dalam menangani pembiayaan bermasalah. Dimana penanganannya dengan lebih mengutamakan musyawarah yaitu dengan melakukan pendekatan dan selalu silaturahmi ke rumah anggota agar tercipta hubungan yang baik antara anggota dengan koperasi. Jadi tidak hanya berfokus pada perhitungan keuntungan, namun lebih kepada pemberdayaan anggota
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan setiap unsur yang diteliti sehingga dapat dibahas lebih teratur dan mendetail, bisa dilakukan dengan cara menambah narasumber yang terkait dan atau meneliti fenomena ini pada lembaga keuangan koperasi lainnya agar data yang didapatkan lebih kaya akan informasi sehingga lebih akurat pada hasilnya.

REFERENSI

- Abdullah, Thamrin Dan Francis Tantri. (2014). *Bank Dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Adiwarman A. Karim. (2010). *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ahmad, Ifham (2015). *Bedah Akad Pembiayaan Syariah*. Depok; Heryamedia
- Alfiyanti, Fenty Rohana. 2016.
“Analisis Terhadap Implementasi Pembiayaan Mudharabah Menurut Fatwa DSN-MUI No : 07/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Mudharabah (Qiradh) (Studi Kasus Di KSU Syariah Al-Akhsan Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati)”. Pati
- Enjela, Ria. 2018. “Mekanisme Penetapan Harga Lelang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelian Barang Lelang Gadai Emas Studi Kasus Pt.Pegadaian Syariah Cabang Jelutung”. Jambi
- Erlindawati. 2017. “Prinsip Manajemen Pembiayaan Syariah”. Riau
- Fauzi, Achmad. 2018. “Peran Analisis Kredit Terhadap NPL Pada PT X” Dalam Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi Vol.5 No.2 (Hal.75-83). Bandung

- Handayani,A. 2015. “Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan Mudharabah Di KJKS Mitra Sejahtera Subah”. UIN Walisongo Semarang
- Handayani, A. .2017. “Struktural Modal Perusahaan Multinasional dan Perusahaan Domestik Pada Indeks LQ 45”. *Jurnal manajerial*, 3 (1), 13-25.
- Handayani, A. 2018. “Prediksi Finansial Distress Pada Sektor Pertambangan”. *Accounting and Management Journal*, 2 (2).
- Handayani, A. 2020. “Struktur Modal Perusahaan Rokok di Indonesia”. *Accounting and Management Journal*, 4 (2), 95-104.
- Handayani, A., & Santoso, R. A. 2021. “Dividend Payout Ratio Emiten Manufaktur di Indonesia. In UMMAGELANG Conference Series” (pp. 21-29).
- Ibrahim, Azharsyah & Rahmati, Arinal. 2017. “Analisis Solutif Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah : Kajian Pada Produk Murabahah Di Bank Muamalat Indonesia Banda Aceh”. Surabaya
- Insiya, Hilda. 2020. “Implementasi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Untuk Menekan Angka Non Performing Financing Di Kspps Bina Syari’ah UmmahSidayu Gresik”. Gresik; Umgpress
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- J, Lexy Moleong.(2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. cetakan ketigapuluhdelapan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mahayoni, Putu Manik dan Mayasari, I Dewa Ayu Dwi. 2021 “Penyelamatan Kredit Bermasalah Sebagai Upaya Bank Menurunkan Non Performing Loan(NPL) PT BPR Dinar Jagad”. Bali
- Maruta, Heru. 2016. “Akad Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Serta Aplikasinya Dalam Masyarakat”. Riau: STIE Syariah Bengkalis
- Mendari, Winda Elo & Widayati, Ratna. 2019. “Upaya Penanganan Kredit Bermasalah Pada Bank Nagari Cabang Utama Padang”. Padang
- MUI, Dewan Syariah. 2000. “Fatwa Dewan Syari’ah Nasional No: 09/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Ijarah”. <http://mui.or.id/wp-content/uploads/files/fatwa/09-Ijarah.pdf> diakses pada 19 November pukul 19.00
- Mulyanto,Imam & Huda, Nurul. 2020. “Pengaruh Kolektibilitas Kredit (Npl) Terhadap Peningkatan Laba” dalam *Jurnal Manajemen* Vol. 12 (2). Nusa Tenggara Barat
- Rahardjo, Mudjia. 2017. “Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya”. Malang
- Resha, Dwi Arisa. 2017. “Analisis Pengaruh Financing Deposito Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Total Aset Terhadap Non Performing Financing (NPF) Studi Empiris Pada Koperasi Jasa Keuangan Syari’ah (KJKS) Kota Padang, Sumatera Barat Periode 2013-

2015”. E-Skripsi Universitas Andalas

Reviandani, Wasti. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Gresik: Indomedia Pustaka

Rinaldi, Norman Ahmad. (2016). “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Mahasiswa Terhadap Produk Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Malang)*”. Malang

Rivai, Veithzal. (2007). *Islamic Financial Manajement*. Jakarta; PT. Rajawali Press
Rivai, Veithzal & Arviyan, Arifin. (2010). *Islamic Banking : Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi*. Edisi 1 . Jakarta; Bumi Aksara

Santoso, R.A. & Handayani, A. (2019). *Manajemen Keuangan; Keputusan Keuangan Jangka Panjang*. Gresik: UMG Press.

Suhendi, Hendi. (2010). *Fiqh Muammalah*. Jakarta; Rajawali Press

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Taufik, Hidayat, 2019 . “*Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian*”. Purwakarta

Umam, Khotibul (2016). *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangan Di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers

Ummah, Mufidatul. 2020. “*Penanganan Pembiayaan Bermasalah Perspektif Hukum Islam (Studi BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo)*”. Surabaya

Usanti, Trisadini P & Shomad, Abdul. (2015). *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara

V. Anggraeni, & A, Handayani. 2022 “*Analisis Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada Perumda. BPR Bank Gresik*” Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)